

## HUBUNGAN ADMINISTRASI PERBEKALAN DENGAN PENGELOLAAN BARANG DI PT. MAHA AGUNG DESA SIMPURSIA KECAMATAN PAMMANA KABUPATEN WAJO

*Burhanuddin*

*Universitas Puangrimaggalatung, Jalan Puangrimaggalatung Sengkang, 90915*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Seberapa baik administrasi perbekalan di PT. Maha Agung Desa Simpursia Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo; (2) Seberapa baik pengelolaan barang di PT. Maha Agung Desa Simpursia Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo; (3) Seberapa besar hubungan administrasi perbekalan dengan pengelolaan barang di PT. Maha Agung Desa Simpursia Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo.

Populasi pegawai PT. Maha Agung, Pelanggan PT. Maha Agung, Kalangan Penjual, dan Tokoh Masyarakat dengan teknik pengambilan sampel secara berstrata. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi, dokumentasi, dan kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif dilanjutkan dengan pengujian hipotesis deskriptif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa administrasi perbekalan kurang membantu dalam meningkatkan kualitas pengelolaan barang, maka hal ini perlu mendapat perhatian dari Kepala Perusahaan terkait yaitu dengan melakukan perencanaan, pengadaan, mengatur anggaran, penyimpanan, pengelompokan, penyaluran, pengecekan, pengawasan, dan penghapusan barang sesuai pada indikator teoritis yang terlaksana dengan baik, berangkat dari hal tersebut perlu ditingkatkan sehingga dapat berada dikategori sangat baik.

Kata Kunci : Administrasi, Perbekalan, Pengelolaan

### **Abstract**

*This study aims to determine (1) How good is the administration of supplies at PT. Maha Agung Simpursia Village, Pammana District, Wajo Regency; (2) How well is the management of goods in PT. Maha Agung Simpursia Village, Pammana District, Wajo Regency; (3) How big is the supply administration relationship with the management of goods in PT. Maha Agung Simpursia Village, Pammana District, Wajo Regency.*

*The population of the employees of PT. Maha Agung, Customer of PT. Supreme Court, Sellers, and Community Leaders with stratified sampling techniques. Data collection is done by using observation, documentation, and questionnaires. The data analysis technique used is quantitative descriptive analysis followed by testing the descriptive hypothesis. The results of this study indicate that the administration of supplies is less helpful in improving the quality of goods management, so this needs to get the attention of the Head of the Company concerned, namely by carrying out planning, procurement, budgeting, storage, grouping, distribution, checking, supervision, and deletion of goods according to theoretical indicators that are well implemented, departing from this need to be improved so that it can be in a very good category.*

*Keywords : Administration, Supplies, Management*

## **Pendahuluan Latar Belakang**

Pengadaan perbekalan merupakan fungsi operasional pertama dalam manajemen perbekalan. Fungsi ini pada hakikatnya merupakan serangkaian kegiatan untuk menyediakan perbekalan sesuai dengan kebutuhan, baik berkaitan dengan jenis dan spesifikasi, jumlah maupun tempat, dengan harga dan sumber yang dapat dipertanggungjawabkan. Serangkaian kegiatan pengadaan perbekalan dari kegiatan perencanaan dan penentuan kebutuhan sampai dengan penerimaan perbekalan. Setiap tahap dan langkah kegiatan pengadaan perbekalan tersebut harus mendapat perhatian secara proporsional guna mendukung kinerja setiap unit kerja maupun mendukung efektivitas dan efisiensi organisasi secara keseluruhan. Dalam kegiatan pengadaan perbekalan terdapat berbagai macam alternatif maupun sistem yang dapat ditempuh. Pengadaan perbekalan dengan cara pembelian merupakan cara yang paling sering dilakukan oleh suatu organisasi pada umumnya.

Dalam setiap usaha kerjasama mencapai tujuan selalu terdapat seorang yang benar-benar bertanggung jawab agar tujuan tercapai dengan seefisien mungkin. Setiap orang yang terlibat di dalamnya harus memperhitungkan dirinya supaya menunaikan tugas masing-masing dengan baik (tepat guna dan daya guna). Peranan pimpinan adalah menggerakkan orang-orang agar melakukan perbuatan yang menuju ke arah tercapainya tujuan, serta mengerahkan fasilitasnya untuk menyelesaikan pekerjaan dalam usaha kerjasama tersebut agar tercapai daya guna setinggi-tingginya. Pimpinan harus memiliki pengetahuan dalam masalah perbekalan, dan yang pokok adalah bahwa material harus tersedia apabila dibutuhkan dan ditempat dimana barang tersebut digunakan. Jika tidak tersedia maka akan mengalami kebangkrutan.

Masalah sumber daya manusia masih menjadi sorotan dan tumpuhan bagi perusahaan untuk tetap dapat bertahan di era globalisasi. Sumber daya manusia mempunyai peran utama dalam setiap kegiatan perusahaan. Walaupun didukung dengan sarana dan prasarana serta sumber dana yang berlebihan, tetapi tanpa dukungan sumber daya manusia yang andal kegiatan perusahaan tidak akan terselesaikan dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa sumber daya manusia merupakan kunci pokok yang harus diperhatikan dengan segala kebutuhannya. Sebagai kunci pokok, sumber daya manusia akan menentukan keberhasilan pelaksanaan kegiatan perusahaan. Tuntutan perusahaan untuk memperoleh, mengembangkan dan mempertahankan sumber daya manusia yang berkualitas semakin mendesak sesuai dengan dinamika lingkungan yang selalu berubah. Manajemen persediaan juga merupakan masalah penting yang dihadapi oleh perusahaan. Untuk mendukung kelancaran produksi yang pada akhirnya akan berpengaruh pada kelancaran pemenuhan permintaan konsumen maka manajemen harus selalu berusaha menjamin ketersediaan bahan. Manajemen persediaan mengharuskan adanya pengelolaan persediaan untuk merencanakan dan mengendalikan persediaan pada tingkat yang optimum, menentukan kualitas persediaan yang wajar untuk memenuhi kebutuhan pengolahan/produksi atas suatu dasar yang terjadwal dan sesuai dengan order pelanggan. Tujuan dari manajemen persediaan tidak hanya mempertimbangkan biaya pemesanan, biaya penyimpanan dan biaya transportasi, tetapi pertimbangan lain yang harus

dilakukan adalah tingkat layanan (service level) bagi pelanggan. Istilah perbekalan juga biasa disebut dengan beberapa istilah seperti logistik, barang, material, peralatan, perlengkapan dan sarana prasarana. Oleh karena itu, manajemen perbekalan pun lazim disebut dengan beberapa istilah seperti manajemen logistik, administrasi perbekalan, manajemen barang, administrasi barang, manajemen material ataupun administrasi material.

## Metode

### Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan Di PT. Maha Agung Desa Simpursia Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo. Dalam melakukan penelitian ini waktu yang direncanakan selama tiga (3) bulan, mulai dari Februari-April 2019

### Jenis Penelitian

Penelitian ini berjenis survey dengan pendekatan kuantitatif asosiatif deskriptif, yang bermaksud menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Yaitu Administrasi Perbekalan dengan Pengelolaan Barang di PT. Maha Agung Desa Simpursia Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo.

Menurut Zikmund pada tahun 1997, “metode penelitian survei merupakan metode di dalam suatu bentuk dari suatu teknik penelitian yang mana informasinya ini di kumpulkan dari beberapa sampel berupa orang, mengumpulkannya dengan memberi pertanyaan-pertanyaan yang di jawab langsung oleh orang tersebut”

Menurut Sugiyono (2014:55) Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala.

Menurut Sugiyono (2003:11) Penelitian diskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain.

### Populasi

Menurut Sugiyono (2013) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek dan subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Menurut Singarimbun (1995:152) populasi ialah jumlah keseluruhan dari unit analisis yang ciri-cirinya akan diduga.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka yang menjadi populasi pada penelitian ini adalah sebanyak 60 orang. yang terdiri dari :

- |                     |                   |
|---------------------|-------------------|
| a. Pegawai          | : 30 orang        |
| b. Pelanggan        | : 20 orang        |
| c. Kalangan Penjual | : 8 orang         |
| d. Tokoh Masyarakat | : 2 orang         |
| <b>Jumlah</b>       | <b>: 60 orang</b> |

### Sampel

Menurut Sugiyono (2007:91) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena dengan keterbatasan dana, tenaga dan waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi.

Menurut Riduwan (2007: 56) sampel adalah bagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti.

Menurut Suharsimi Arikunto (2002 : 109) sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.

Untuk keperluan penelitian, dari semua unit akan dipilih beberapa sampel sekurang-kurangnya sebesar (n). Dimana untuk mendapatkan (n) dalam populasi maka rumus yang digunakan adalah rumus Sloavin, seperti yang diungkapkan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

### Keterangan :

N = Ukuran populasi

n = Jumlah sampel minimal

d= Presisi yang digunakan

1 = Angka konstan

Jika dalam penelitian ini menggunakan presisi 10% maka ukuran sampel minimal yang akan diteliti dari populasi 60 orang adalah sebesar:

$$n = \frac{60}{60(0,1)^2 + 1} = 37,5$$

n = 38 (dibulatkan)

Dengan menggunakan presisi 10%, maka hasil perhitungan sampel minimal adalah sebesar 38 orang. Selanjutnya, untuk menentukan besarnya sampel pada masing-masing tingkatan populasi ditentukan secara *strata*.

1. Pegawai	: $\frac{38}{60} \times 30 = 19$
2. Pelanggan	: $\frac{38}{60} \times 20 = 13$
3. Kalangan Penjual	: $\frac{38}{60} \times 8 = 5$
4. Tokoh Masyarakat	: $\frac{38}{60} \times 2 = 1$
Jumlah	: = 38 Orang

### Instrumen Penelitian

No	Variabel	Dimensi	Indikator
1	Administrasi Perbekalan (Y) Drs. The Liang Gie	a. Merencanakan b. Mengadakan c. Mengatur pemakaian d. Penyimpanan e. Mengendalikan f. Merawat g. Penghapusan	1. Kebutuhan 2. Pesanan 3. Perjanjian 4. Jumlah masuk 5. Anggaran 6. Jumlah Keluar 7. Kelayakan 8. Pengelompokan 9. Penyaluran 10. Pengecekan 11. Kebersihan 12. Pengawasan 13. Kadaluarsa 14. Pengecekan
2	Pengelolaan Barang (Y) George R. Terry (2006:342)	a. Perencanaan b. Pengorganisasian c. Pengarahan dan d. Pengawasan	1. Fakta 2. Perkiraan 3. Kegiatan 4. Penentuan 5. Penempatan 6. Hubungan 7. Pengerakkan 8. Tearah 9. Pemborosan 10. Tujuan 11. Penilaian 12. Perbaikan

### Hasil dan Pembahasan

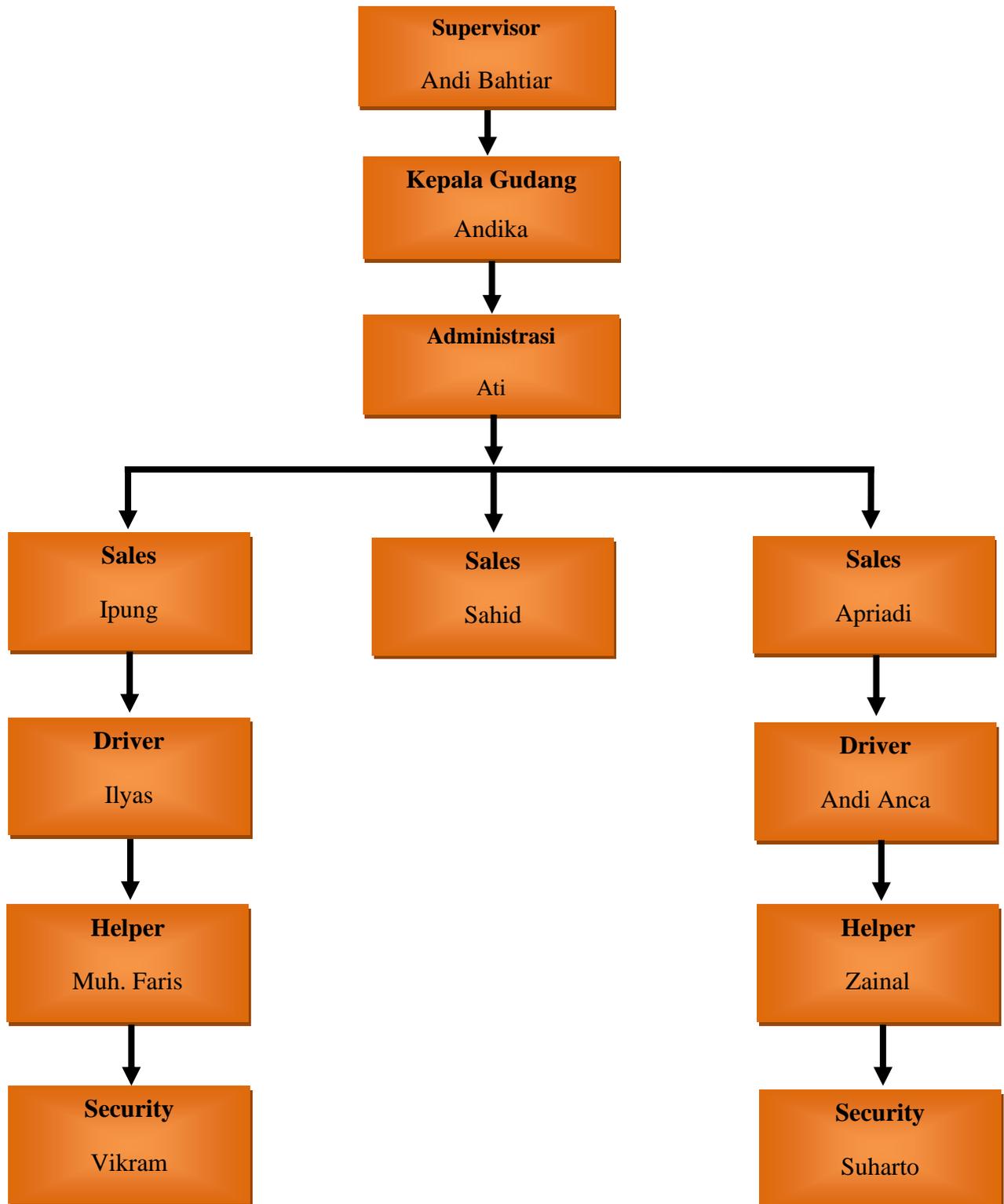
#### Lokasi Penelitian

PT. Maha Agung terletak di Dusun Calodo Desa Simpursia Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo. Jarak PT Maha Agung dari Ibu Kota Kabupaten sekitar 7 Km.

#### Struktur Organisasi PT. Maha Agung

Struktur Organisasi adalah suatu susunan dan hubungan antara tiap bagian serta posisi yang ada pada organisasi atau perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional untuk mencapai tujuan. Struktur organisasi mnggambarkan dengan jelas pemisahaan pekerja antara yang satu dengan yang lain dan bagaimana fungsi dan aktifitas dibatasi. Dalam struktur organisasi yang baik harus menjelaskan hubungan wewenang siapa yang melapor kepada siapa yang menyusun pembagian kerja dan merupakan suatu sistem komunikasi. Dengan demikian kegiatan yang beranekaragam dalam perusahaan disusun secara teratur sehingga tujuan usaha yang ditetapkan sebelumnya dapat dicapai dengan baik.

Manfaat struktur organisasi adalah untuk mempermudah proses pencapaian tujuan dari suatu lembaga, dalam hal ini PT atau perusahaan pada umumnya dan PT. Maha Agung pada khususnya. Dengan adanya struktur organisasi ini dapat diketahui asal kesalahan atau penyimpangan di dalam suatu proses kegiatan Struktur Organisasi PT. Maha Agung



## Diskripsi Data Hasil Penelitian

### 1. Deskripsi Distribusi Frekuensi Data Variabel Hasil Penelitian

Distribusi frekuensi data variabel hasil penelitian, yaitu sebagai berikut:

Statistics			
		Administrasi Perbekalan	Pengelolaan Barang
N	Valid	38	38
	Missing	0	0
Mean		52.26	52.68
Std. Error of Mean		.351	.230
Median		52.50	53.00
Mode		53	53
Std. Deviation		2,165	1,416
Variance		4686	2006
Range		8	5
Minimum		48	50
Maximum		56	55
Sum		1986	2002

Tabel 4.1. Deskripsi Distribusi Frekuensi Data Variabel Hasil Penelitian

Pada tabel 4.1 diatas tersebut bahwa nilai indikator jawaban responden semuanya valid dalam pengolahan data tersebut, dan tidak ada data pengamatan yang hilang dengan nilai missing yang bernilai 0. Sementara itu, pada variabel Administrasi Perbekalan menunjukkan mean dengan nilai 52.26, median dengan nilai 52.50, mode sebesar 53 dan nilai standar deviasi sebesar 2,165 dengan variance sebesar 4686. Selanjutnya range sebesar 8 dan nilai minimum sebesar 48 serta nilai maksimum sebesar 56 dengan serta jumlah frekuensi secara keseluruhan sebesar 1986.

Sedangkan pada variabel Pengelolaan Barang menunjukkan mean dengan nilai 52.68, median dengan nilai 53.00, mode sebesar 53 dan nilai standar deviasi sebesar 1,416 dengan variance sebesar 2006. Selanjutnya range sebesar 5 dan nilai minimum sebesar 50 serta nilai maksimum sebesar 55 dengan jumlah frekuensi secara keseluruhan sebesar 2002.

### 2. Skala Likert

Skala Likers merupakan analisis deskriptif yang dimaksud untuk memberikan gambaran umum terhadap Hubungan Administrasi Perbekalan dengan Pengelolaan Barang di PT. Maha Agung Desa Simpursia Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo, dengan rincian berikut:

**a. Variabel Administrasi Perbekalan**

Secarah keseluruhan skor butir pernyataan variabel administrasi perbekalan dalam bentuk table sebagai berikut :

No	Skor Perolehan	Skor Ideal	Persentase %	Kriteria	Keterangan
1	129	190	67,8		Skor yang diperoleh adalah jumlah skor setiap butir pertanyaan  Skor ideal: Nilai Tinggi x Jumlah Responden  Persentase: Skor yang diperoleh / Skor ideal x 100 Kriteria : 76%-100% = Sangat benar. 56%-75% = Cukup Benar. 40%-55% = Kurang Benar, <40% = Tidak Baik
2	155	190	81,5		
3	143	190	75,2		
4	129	190	67,8		
5	145	190	75,2		
6	145	190	76,3		
7	140	190	73,6		
8	140	190	73,6		
9	143	190	75,2		
10	141	190	74,2		
11	145	190	76,3		
12	143	190	75,2		
13	144	190	75,7		
14	146	190	76,8		
$\Sigma$	<b>1986</b>	<b>2660</b>	<b>74,6</b>		
X	52,6				
S	2,165				
S <sup>2</sup>	4686				

Tabel 4.2 : Skor Butir Pernyataan Variabel Administrasi Perbekalan (X)

Bedasarkan tabel 4,2 di atas Variabel administrasi perbekalan pada PT. Maha Agung Desa Simpursia Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo secara keseluruhan menunjukkan kategori **Baik yaitu 74,6%**, dan masih berada pada batas minimal. Oleh karena itu masih ada beberapa indikator yang masih perlu ditingkatkan atau perbaiki yaitu indikator 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, dan 14. sehingga bisa meningkat menjadi sangat baik.

**b. Variabel Pengelolaan Barang**

Secarah keseluruhan skor butir pernyataan variabel pengelolaan barang dalam bentuk table sebagai berikut :

No	Skor Perolehan	Skor Ideal	Persentase %	Kriteria	Skor Perolehan
1	170	190	89,47		Skor yang diperoleh adalah jumlah skor setiap butir pertanyaan  Skor ideal: Nilai Tinggi x Jumlah Responden  Persentase: Skor yang diperoleh / Skor ideal x 100 Kriteria :
2	168	190	88,42		
3	165	190	86,84		
4	166	190	87,37		
5	168	190	88,42		
6	171	190	90,00		
7	170	190	89,47		

8	163	190	85,79	76%-100% = Sangat benar. 56%-75% = Cukup Benar. 40%-55% = Kurang Benar, <40% = Tidak Baik
9	165	190	86,84	
10	164	190	86,32	
11	164	190	86,32	
12	168	190	88,42	
Σ	<b>2002</b>	<b>2280</b>	<b>80,35</b>	
X	<b>52,68</b>			
S	1,416			
S <sup>2</sup>	2006			

Tabel 4.3 : Skor Butir Pernyataan Variabel Prngelolaan Barangi (X)

Berdasarkan tabel 4,3 di atas Varibel Pengelolaan Barang pada PT. Maha Agung Desa Simpursia Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo secara keseluruhan menunjukkan kategori **Sangat Baik yaitu 80,35%**, namun masih berada pada batas minimal. Oleh karena itu setiap indikator cukup dipertahankan dan diperbaiki atau dipermantap sehingga bisa berada di batas maksimal.

## Pengujian Hipotesis

### 1. Kofisien Korelasi

Untuk menguji ada tidaknya hubungan dari Administrasi Perbekalan dengan Pengelolaan Barang pada PT. Maha Agung Desa Simpursia Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo , penulis melakukan analisis korelasi (Pearsons Correlation) dengan menggunakan software SPSS versi 24 for Windows, maka hasil dari analisis korelasi adalah sebagai berikut

Correlations			
		Administrasi Perbekalan	Pengelolaan Barang
Administrasi Perbekalan	Pearson Correlation	1	.360*
	Sig. (2-tailed)		.026
	N	38	38
Pengelolaan Barang	Pearson Correlation	.360*	1
	Sig. (2-tailed)	.026	
	N	38	38

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Tabel 4.4. Correlations

Berdasarkan hasil perhitungan dari tabel 4.4. diatas menunjukkan bahwa hubungan antara Variable Administrasi Perbekalan dengan Pengelolaan Barang adalah Lemah yaitu 0,360. ini dapat dilihat pada Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r.

## 2. Koefisien Regresi

Untuk menguji pengaruh dari variable Administrasi Perbekalan dengan Pengelolaan Barang pada PT. Maha Agung Desa Simpursia Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo, hasil dari analisis regresi adalah sebagai berikut:

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	90.0% Confidence Interval for B	
		B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound
1	(Constant)	64.996	5.321		12.215	.000	56.013	73.980
	Administrasi Perbekalan	.236	.102	.360	2.316	.026	.407	.064

a. Dependent Variable: Pengelolaan Barang

Tabel 4.5 : Coefficients<sup>a</sup>

Berdasarkan pada tabel 4.5, maka dapat diketahui  $y = 64.996 + 0.236x$ , ini menunjukkan bahwa jika variable bebas (Administrasi Perbekalan) bernilai 0 (nol), maka Variabel terikat (Pengelolaan Barang) sebesar 64.996. Sebaliknya jika variable bebas (Administrasi Perbekalan) dinaikkan menjadi satuan, maka Variabel terikat (Pengelolaan Barang) mengalami kenaikan sebesar 0.236.

Selanjutnya untuk mengetahui adanya perbedaan rerata antara kelompok atau perbandingan nilai  $\alpha$  dengan nilai uji Signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat dapat dilihat pada table berikut:

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	90.0% Confidence Interval for B	
		B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound
1	(Constant)	64.996	5.321		12.215	.000	56.013	73.980
	Administrasi Perbekalan	.236	.102	.360	2.316	.026	.407	.064

a. Dependent Variable: Pengelolaan Barang

Tabel 4.6 : ANOVA<sup>a</sup>

Berdasarkan pada table 4.6 diatas, maka dapat diketahui bahwa perbandingan nilai variance yakni sebesar 0,026 , dimana hal ini menunjukkan bahwa nilai  $\alpha > \text{Sig.}$  berarti datanya signifikan.

Sedangkan untuk melihat besarnya kontribusi variabel bebas dengan variabel terikat dapat dilihat melalui table berikut:

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.360 <sup>a</sup>	.130	.105	1.339
a. Predictors: (Constant), Administrasi Perbekalan				

Tabel 4.7 : Model Summary

Sebagaimana pada table 4.7, Maka untuk melihat besarnya kontribusi pengaruh variabel bebas (Administrasi Perbekalan) terhadap Variabel terikat (Pengelolaan Barang) sebesar  $0.360^2 \times 100\% = 12,96\%$ . Adapun sebaliknya yaitu  $100\% - 12,96\% = 87,04\%$ , ini yang berpengaruh pada variable lainnya seperti, Kepemimpinan PT, Sarana dan Prasarana, Faktor Lingkungan, dan lain-lain, yang mana peneliti tidak membahasnya di dalam penelitian ini.

### Pembahasan

Jadi besarnya hubungan Administrasi Perbekalan terhadap Pengelolaan Barang pada PT. Maha Agung Desa Simpursia Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo sebesar 12,96%, sisanya adalah pengaruh dari variable lainnya sebesar 87,04%, seperti Kepemimpinan PT, Sarana dan Prasarana, Faktor Lingkungan dan lain-lain, yang mana peneliti tidak membahasnya didalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil analisis data tersebut di atas dihubungkan dengan landasan teoritis menurut Menurut Drs. The Liang Gie, mengatakan bahwa administrasi perbekalan adalah rangkaian aktivitas merencanakan, mengadakan, mengatur pemakaian, penyimpanan, mengendalikan, merawat dan menyingkirkan barang-barang keperluan kerja dalam usaha kerja sama yang bersangkutan.

#### Tujuan Administrasi Perbekalan

1. Ketersediaan administrasi perbekalan baik jumlah, jenis, kualitas dan waktu. Pengelolaan administrasi perbekalan diarahkan untuk menyediakan kebutuhan administrasi perbekalan sesuai dengan jumlah, jenis, kualitas dan waktu yang tepat ketika pelayanan dikerjakan.
2. Meningkatkan efisiensi administrasi perbekalan yang tidak di kelola dengan baik akan menyebabkan kehilangan persediaan atau terjadi pemborosan yang akan mengganggu pelayanan. Pengelolaan administrasi perbekalan diarahkan untuk meningkatkan efisiensi.
3. Mencegah kekosongan administrasi perbekalan yang tidak dikelola dengan baik akan menyebabkan kehilangan persediaan atau terjadi pemborosan yang akan mengganggu pelayanan. Pengelolaan perbekalan diarahkan untuk mencegah kekosogan persediaan sehingga pelayanan dapat terus dipertahankan kelangsungannya.
4. Mencegah terhambatnya pelayanan administrasi perbekalan yang tidak dikelola dengan baik akan menyebabkan kehilangan persediaan atau terjadi pemborosan yang akan mengganggu pelayanan. Pengelolaan administrasi perbekalan diarahkan untuk mencegah terhambatnya pelayananan.

Dimana pada variabel administrasi perbekalan secara keseluruhan menunjukkan kategori cukup baik dan masih berada pada batas minimal. Oleh

karena itu masih ada beberapa indikator yang masih perlu ditingkatkan atau perbaiki sehingga bisa meningkat menjadi sangat baik, yang artinya dimana semua dimensi sudah terlaksana dengan baik, sedangkan menurut George R. Terry mengemukakan bahwa pengelolaan barang adalah pemanfaatan sumber daya manusia ataupun sumber daya lainnya yang dapat diwujudkan dalam kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan bahwa efisiensi dimensi Merencanakan pada PT. Maha Agung Desa Simpursia Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo yang telah diterapkan sudah pada nilai rata rata namun masih perlu ditingkatkan sehingga dapat berada pada kategori yang sangat baik yang artinya dimana semua dimensi telah terlaksana baik.

Maka dari itu temuan penelitian ini dimaknai bahwa ketersediaan administrasi perbekalan baik jumlah, jenis, kualitas dan waktu. Pengelolaan administrasi perbekalan diarahkan untuk menyediakan kebutuhan administrasi perbekalan sesuai dengan jumlah, jenis, kualitas dan waktu yang tepat ketika pelayanan dikerjakan. Hal tersebut di sebabkan oleh adanya beberapa indikator yang masih perlu untuk ditingkatkan.

Demikian pembahasan hasil penelitian ini yang dapat digambarkan yang tentunya tidak luput dari keterbatasan, baik disebabkan oleh metodologis maupun aspek non metodologis yang dimiliki oleh penulis sendiri. Sekiranya penyempurnaan hasil penelitian ini, peneliti dapat melakukan penelitian dengan memasukkan hal-hal yang belum diungkapkan sehubungan dengan variabel penelitian ini.

## **Kesimpulan**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan yang berkaitan dengan Hubungan Administrasi Perbekalan dengan Pengelolaan Barang pada PT. Maha Agung Desa Simpursia Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo, dapat di simpulkan sebagai berikut:

1. Administrasi Perbekalan pada PT. Maha Agung Desa Simpursia Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo masuk Kategori Cukup Baik yakni 74,6%.
2. Pengelolaan Barang pada PT. Maha Agung Desa Simpursia Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo Masuk Pada Kategori Sangat Baik yakni 80,35%.
3. Besaran Hubungan Administrasi Perbekalan dengan Pengelolaan Barang pada PT. Maha Agung Desa Simpursia Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo yakni 12,96% dimana pengaruh lainnya yang tidak dibahas oleh peneliti di dalam skripsi ini sebesar 87,96%.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana yang dikemukakan di atas, maka hal ini perlu mendapat perhatian dari Kepala PT terkait melakukan perencanaan, pengadaan, mengatur anggaran, penyimpanan, pengumpulan, penyaluran, pengecekan, pengawasan, dan penghapusan barang sesuai pada indikator teoritis yang terlaksana dengan baik hanya perlu ditingkatkan sehingga dapat berada dikategori sangat baik.

### Referensi

- Zikmund, W. G. (1997). *Business Research Methods*, 5\* Edition. Fort Worth TX: Dryden.
- Sugiyono, P. D. (2014). *Cara Mudah Menyusun: Skripsi (Doctoral dissertation, Tesis, dan Disertasi*. Bandung: ALFABETA, cv).
- Sugiyono, D. R. (2003). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung, Alfabeta.
- Sugiyono, M. P. K. (2013). *Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, M. P. P. (2007). *Pendekatan Kuantitatif. Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian (edisi revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Riduwan, E. A. K., & Achmad, E. (2007). *Cara menggunakan dan memaknai analisis jalur (path analysis)*. Penerbit: Alfabeta. Bandung.
- Gie, L. (2000). *Administrasi Perkantoran Modern*. Bandung: Informatika.
- Terry, G. R. (2006). *Prinsip-prinsip Manajemen*, terj. Jakarta: Bumi Aksara.